

PENGARUH MODEL *INQUIRY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA KEPEMIMPINAN KELAS VI SD NEGERI 094142 DOLOK MARAWA

Olowardiman Saragih¹, Rumiris Lumban Gaol², Patri Janson Silaban³,
Antonius Remigius Abi⁴, Irminda Pinem⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

¹olosaragih04@gmail.com, ²rumiris20lumbangaol@gmail.com,

³patri.janson.silaban@gmail.com, ⁴antonius_remigius@ust.ac.id,

⁵irminda_pinem@uts.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Inquiry Learning model on student learning outcomes in class VI Leadership Theme of SD Negeri 094142 Learning Year 2024/2025. The research method used is experimental method with quantitative research type. To obtain the data required a test instrument of 25 questions and a questionnaire of 25 questionnaire items. The number of research samples was 31 students based on purposive sampling technique. To find out the initial ability of students, the research conducted a Pretest with an average score of 53.29 which was in the poor category. The results of the Pretest have an increase from the results of the Posttest given previously with the average student score reaching 73.54 in the good category. It can be said that the success rate of student learning outcomes by using the Inquiry Learning model increases and has an effect with a very strong category as evidenced by the results of the calculation of the correlation coefficient test obtained the results of $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ with the results of $0.814 \geq 0.355$. Furthermore, hypothesis testing compares the value of $t_{count} \geq t_{table}$. Obtained the value of $t_{count} = 7.547$ while $t_{table} = 1.695$. Because $t_{count} \geq t_{table}$ ($7.547 \geq 1.695$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the Inquiry Learning model (X) on student learning outcomes (Y).

Keywords: inquiry learning, leadership, and student learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas VI Tema Kepemimpinan SD Negeri 094142 Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 25 soal dan angket 25 butir angket. Jumlah sampel penelitian sebanyak 31 siswa berdasarkan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 53,29 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Pretest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Posttest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 73,54 dengan kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Inquiry Learning* meningkat dan berpengaruh dengan kategori sangat kuat

dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,814 \geq 0,355$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,547$ sedangkan $t_{tabel} = 1,695$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,547 \geq 1,695$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *Inquiry Learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata Kunci : *inquiry learning, kepemimpinan, dan hasil belajar siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi pondasi untuk menggali dan mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah di rumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan tempat interaksi antara siswa dengan guru untuk melatih kemampuannya dalam berbahasa serta pengendalian diri terhadap lingkungannya.

Tujuan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah peserta didik, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sorang guru apabila tidak ada peserta didik yang didiknya. Peserta didik merupakan masukan dalam sistem pendidikan yang perlu di kembangkan dalam berbagai dimensi dan potensinya dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus memahami peserta didiknya dengan baik. Pemahaman guru dapat membantunya untuk mengetahui aspirasi dan tuntutan peserta didik, yang merupakan sumber informasi utama dalam penyusunan strategi belajar yang akan di kembangkan oleh guru untuk peserta didiknya.

Menurut Sujana dan Cong (2019:29) pendidikan adalah upaya manusia untuk melakukan perubahan secara menyeluruh baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan pada hakekatnya diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan berarti untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai tetapi kenyataannya sering kali target dan tujuan tidak dapat tercapai. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting karena

inilah dasar perkembangan berpikir dan belajar. Peserta didik akan cenderung mudah bosan dan malas dalam proses pembelajaran sehingga guru harus menerapkan metode atau pendekatan yang bervariasi agar terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa di sini guru harus mampu melakukan inovasi dengan menggunakan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, guru belum membuat inovasi dalam pemilihan model dan media pembelajaran dengan tepat. Padahal siswa sekolah dasar sangat tertarik terhadap hal yang baru. Pada zaman modern ini masih banyak ditemui guru yang mengajar bersifat *otoriter* dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru hanya menjadikan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah kepada siswanya, menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017:22) yang menyatakan bahwa guru yang mengajar dengan selalu menggunakan metode konvensional (berpusat pada guru) dan monoton akan membosankan siswa.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 094142 Dolok Marawa peneliti menemukan bahwa siswa didalam kelas kurang kondusif diakibatkan guru kurang paham mengatur kelas, kurang memahami

model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa monoton pada saat guru menerangkan. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang berlangsung guru diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak monoton berfokus pada guru saja, melainkan siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa belum paham akan materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru, sehingga pada saat ujian kebanyakan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berikut adalah nilai ulangan harian kelas VI SD Negeri 094142 Dolok Marawa Tahun Pembelajaran 2024/2025:

**Tabel 1. Nilai Peserta Didik
Kelas V SD Negeri 094142 Dolok
Marawa Tahun Pembelajaran
2024/2025**

| Mata Pelajaran | Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentase | Keterangan |
|------------------|-------|----------------------|------------|--------------|
| Bahasa Indonesia | >70 | 14 | 45,16% | Tuntas |
| | <70 | 17 | 54,83% | Tidak Tuntas |
| IPA | >70 | 12 | 38,70% | Tuntas |
| | <70 | 19 | 61,29% | Tidak Tuntas |

*Sumber Data : SD Negeri 094142
Dolok Marawa*

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indoensia adalah 70 nilai rata-rata peserta didik kelas VI yang mencapai KKM, pada mata pelajaran IPA yang tuntas 14 peserta didik atau 45,16% dan yang tidak tuntas 17 peserta didik atau 54,83% yang mencapai KKM. Pada mata pelajaran IPA yang tuntas 12 peserta didik atau 38,70% dan yang tidak tuntas 19 peserta didik atau 61,29% yang mencapai KKM.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan seorang guru akan mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba menerapkan Model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Priansa & Donni (2017:258) yang mengungkapkan bahwa *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Oleh sebab itu, salah satu alternatif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model inkuiri, dimana siswa diminta mencari jawaban dan dapat memecahkan masalah.

B. Metode Penelitian

Sugiyono (2018: 1) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2021: 38) metode eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment atau perlakuan) terhadap variabel

dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain Penelitian

Menurut Sugiono (2021: 38) terdapat beberapa desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian komunikasi, yaitu *Pre-Expemental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design* penelitian yaitu :

1. *Pre-Experimental Design (Non-Design)*
2. *True Experimental Design*
3. *Factorial Design*
4. *Quasi Experimental Design*

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai Kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada design peneliti memberikan pretest, sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Sumber : Sugiyono (2018)

Keterangan :

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum dilakukan perlakuan)

O_2 : Nilai *Posttest* (setelah dilakukan perlakuan)

X : Perlakuan model *Inquiry Learning*

Teknik Analisis Data
Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Menurut Sudjana (2018: 466) Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai *Asymp.sign* lebih besar dari 0.05 > 0.05. sebaliknya, jika nilai *Asymp.sign* kurang dari sama dengan 0.05 < 0.05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai *Asymp.sign* ini menguji signifikan pada hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov test*. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *lilliefors*. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$.
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \geq z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$.
Maka
$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- e. Ambil harga mutlak yang terbesar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\infty = 0.05$.

Dengan kriteria : Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (p-value) ≤ 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Penjelasan: Uji Shapiro-Wilk dirancang khusus untuk menguji normalitas data pada sampel kecil hingga sedang. Dalam uji ini, p-value yang dihasilkan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Uji Kolerasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus kolerasi *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

(Arikunto Suharsimi, 2014)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisioner kolerasi *product moment*
- N : Jumlah seluruh peserta didik
- $\sum x$: Skor item
- $\sum y$: Skor total seluruh peserta didik
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Dengan kriteria.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah x memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

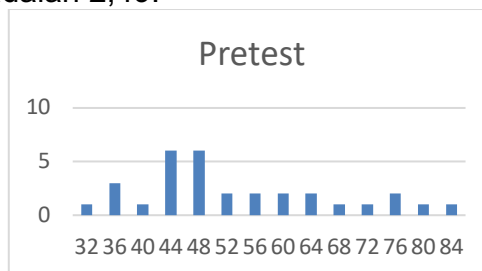
r : Koefisien korelasi

n : Sampel

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

| | | | | | |
|-----------|-------------|----|-------|--------|-----------------|
| 80 | 1 | 80 | 26,71 | 713,41 | 713,41 |
| 84 | 1 | 84 | 30,71 | 943,08 | 943,08 |
| 31 | 1652 | | | | 5804,387 |

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data pretest maka diperoleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 53,29, untuk standar deviasi adalah 13,683, dan untuk standar error adalah 2,49.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Hasil dari pemberian pretest di awal atau sebelum di beri suatu perlakuan, siswa yang memiliki nilai di bawah KKM adalah sebanyak 26 siswa dengan presentase 83% dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah sebanyak 5 siswa dengan presentase sebesar 17%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian materi pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning*.

Hasil Posttest Kelas VI

Setelah di adakan pemberian perlakuan dengan menggunakan model *Inquiry Learning* pada saat mengajar maka selanjutnya peneliti kembali menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal pilihan berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas VI. Hasil dari nilai *posttest* dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Posttest

| X | F | FX | X=X- \bar{X} | X ² | FX ² |
|----|---|----|----------------|----------------|-----------------|
| 48 | 2 | 96 | -25,55 | 652,7201 | 1305,44 |

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Kelas VI

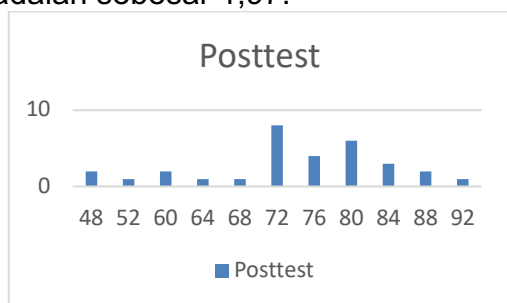
Pada kelas VI yang berjumlah 31 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pretest* sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum di lakukan tindakan atau perlakuan. Hasil *pretest* yang telah di laksanakan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada tema Kepemimpinan kebanyakan masih di bawah KKM. Hal ini dapat di lihat dari nilai *pretest* siswa pada tabel 2. berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest

| X | F | FX | X=X- \bar{X} | X ² | FX ² |
|----|---|-----|----------------|----------------|-----------------|
| 32 | 1 | 32 | -21,29 | 453,28 | 453,28 |
| 36 | 3 | 108 | -17,29 | 298,96 | 896,87 |
| 40 | 1 | 40 | -13,29 | 176,63 | 176,63 |
| 44 | 6 | 264 | -9,29 | 86,31 | 517,86 |
| 48 | 6 | 288 | -5,29 | 27,99 | 167,93 |
| 52 | 2 | 104 | -1,29 | 1,66 | 3,33 |
| 56 | 2 | 112 | 2,71 | 7,34 | 14,68 |
| 60 | 2 | 120 | 6,71 | 45,02 | 90,04 |
| 64 | 2 | 128 | 10,71 | 114,70 | 229,39 |
| 68 | 1 | 68 | 14,71 | 216,37 | 216,37 |
| 72 | 1 | 72 | 18,71 | 350,05 | 350,05 |
| 76 | 2 | 152 | 22,71 | 515,73 | 1031,46 |

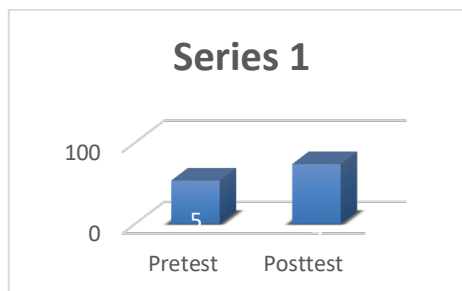
| | | | | | |
|-----------|-------------|-----|--------|-----------------|----------|
| 52 | 1 | 52 | -21,55 | 464,333 | 464,333 |
| 60 | 2 | 120 | -13,55 | 183,5588 | 367,1176 |
| 64 | 1 | 64 | -9,55 | 91,1717 | 91,1717 |
| 68 | 1 | 68 | -5,55 | 30,7846 | 30,7846 |
| 72 | 8 | 576 | -1,55 | 2,397503 | 19,18002 |
| 76 | 4 | 304 | 2,45 | 6,010406 | 24,04162 |
| 80 | 6 | 480 | 6,45 | 41,62331 | 249,7399 |
| 84 | 3 | 252 | 10,45 | 109,2362 | 327,7086 |
| 88 | 2 | 176 | 14,45 | 208,8491 | 417,6982 |
| 92 | 1 | 92 | 18,45 | 340,462 | 340,462 |
| 31 | 2280 | | | 3637,677 | |

Dari hasil perhitungan yang di peroleh dari data posttest, maka hasil rata-rata (*mean*) adalah 73,54, untuk standar deviasi adalah 10,832, sedangkan untuk standar error adalah sebesar 1,97.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

Setelah di berikan perlakuan model pembelajaran *Inquiry Learning* kepada siswa di kelas VI SD Negeri 094142 Dolok Marawa, maka dapat di lihat hasil pemberian model tersebut dari data di atas. Berdasarkan data tersebut di ketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah di berikan perlakuan model *Inquiry Learning* dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Dari gambar 4. di atas, dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VI sebelum di berikan perlakuan menggunakan model *Inquiry Learning* nilai rata-rata adalah 53,29 sedangkan setelah di berikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Learning* siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 73,54. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah di berikan perlakuan model *Inquiry Learning* terhadap siswa kelas VI. Adapun kriteria penilaian untuk rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|--------------------|-------------|
| 80-100 | Baik sekali |
| 70-79 | Baik |
| 60-69 | Cukup |
| 50-59 | Kurang |
| 0-59 | Gagal |

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh siswa pada saat *pretest* adalah sebesar 53,29 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah adanya perlakuan maka di peroleh nilai sebesar 73,54 dengan kategori baik.

Hasil Angket Model *Inquiry Learning*

Pada akhir pembelajaran setelah di berikan di berikan perlakuan atau *posttest*, kemudian peneliti memberikan angket kepada

peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan peserta didik setelah di berikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Hasil dari nilai angket dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

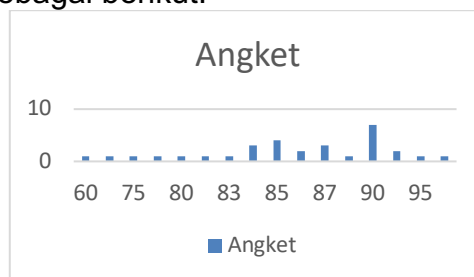
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Inquiry Learning* pada saat penelitian berlangsung dengan nilai kriteria jawaban tertinggi skor pada angket 4. Data di peroleh rata-rata sebesar 85,03, dengan nilai skor tertinggi 96 dan nilai skor terendah 60. Untuk lebih jelas mengenai hasil skoring angket model pembelajaran *Inquiry Learning*, berikut tabel distribusi frekuensi angket di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Angket Model *Inquiry Learning*

| X | F | FX | $X-X\bar{X}$ | X^2 | FX^2 |
|-----------|-------------|-----|--------------|-----------------|--------|
| 60 | 1 | 60 | -25,03 | 626,61 | 626,61 |
| 62 | 1 | 62 | -23,03 | 530,48 | 530,48 |
| 75 | 1 | 75 | -10,03 | 100,65 | 100,65 |
| 77 | 1 | 77 | -8,03 | 64,52 | 64,52 |
| 80 | 1 | 80 | -5,03 | 25,32 | 25,32 |
| 81 | 1 | 81 | -4,03 | 16,26 | 16,26 |
| 83 | 1 | 83 | -2,03 | 4,13 | 4,13 |
| 84 | 3 | 252 | -1,03 | 1,07 | 3,20 |
| 85 | 4 | 340 | -0,03 | 0,00 | 0,00 |
| 86 | 2 | 172 | 0,97 | 0,94 | 1,87 |
| 87 | 3 | 261 | 1,97 | 3,87 | 11,62 |
| 88 | 1 | 88 | 2,97 | 8,81 | 8,81 |
| 90 | 7 | 630 | 4,97 | 24,68 | 172,75 |
| 92 | 2 | 184 | 6,97 | 48,55 | 97,10 |
| 95 | 1 | 95 | 9,97 | 99,36 | 99,36 |
| 96 | 1 | 96 | 10,97 | 120,29 | 120,29 |
| 31 | 2636 | | | 1882,968 | |

Dari hasil perhitungan yang di peroleh dari data perolehan nilai angket, maka hasil rata-rata (*mean*) adalah 85,03, untuk standar deviasi adalah 7,793, sedangkan untuk standar error adalah sebesar 1,42. Hasil distribusi frekuensi angket

model pembelajaran *Inquiry Learning* yang di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil Distribusi Angket Model *Inquiry Learning*

Berdasarkan diagram frekuensi angket kelas VI memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60 dengan perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 85,03, untuk standar deviasi 7,793, dan untuk standar error sebesar 1,42.

Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh oleh siswa kelas VI berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, dan bila nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji Test Of Normality, hasilnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Normalitas Angket

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | Shapiro-Wilk | | Sig. | |
|---------|---------------------------------|----|--------------|------|------|------|
| | Statistic | df | Statistic | df | | |
| INQUERY | .222 | 31 | .211 | .817 | 31 | .086 |

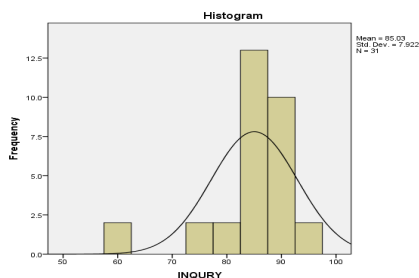
Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Belajar

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | Shapiro-Wilk | | Sig. | |
|---------------|---------------------------------|----|--------------|------|------|------|
| | Statistic | df | Statistic | df | | |
| HASIL BELAJAR | .214 | 31 | .197 | .923 | 31 | .085 |

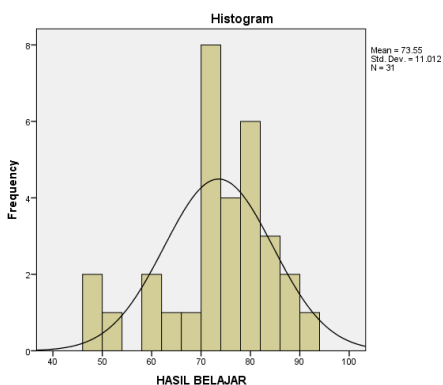
Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai taraf signifikan yang di gunakan peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05 yang berdasarkan tabel

lilifors dengan sampel 31 yaitu 0,159. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di peroleh data hasil model *Inquiry Learning* kelas VI adalah $0,211 > 0,159$ dan hasil belajar siswa adalah $197 > 0,159$ maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat di simpulkan bahwa data kelas VI berdistribusi normal.

Untuk mendukung pernyataan di atas, peneliti menyajikan hasil histogram pada data normalitas di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Normalitas Angket



Gambar 7. Diagram Normalitas Hasil Belajar

Berdasarkan uji grafik histogram di atas bahwa, data yang terdapat pada angket model pembelajaran *Inquiry Learning* dan Hasil Belajar siswa pada kelas VI seimbang karena sebelah kiri dari nol dan sebelah kanan ke nol. Maka dapat di simpulkan data *balance* atau seimbang.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Koefien Korelasi Hasil SPSS

| | | INQUIRY | HASIL BELAJAR |
|---------------|---------------------|---------|---------------|
| INQUIRY | Pearson Correlation | 1 | .814** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 31 | 31 |
| HASIL BELAJAR | Pearson Correlation | .814** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 31 | 31 |

Untuk melihat kriteria penilaian apakah pengaruh kuat atau tidak berikut merupakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, (2020: 248)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,814$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah responden (n) = 31 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,344$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI Tema Kepemimpinan di SD Negeri 094142 Dolok Marawa.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan

"uji t". Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:
 Ha :Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Ho :Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak.

Tabel 9. Uji-t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -22.660 | 12.801 | | | -1.770 | .087 |
| INQUIRY | 1.131 | .150 | .814 | | 7.547 | .000 |

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 7,547 dengan t_{tabel} sebesar 1.695 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka demikian Ha di terima yaitu terdapat pengaruh model *Inquiry Learning* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pembahasan Hasil Temuan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 094142 Dolok Marawa. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 31 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa tema kepemimpinan di kelas VI SD Negeri 094142 Dolok Marawa.

Hasil uji validitas soal dari 40 kisi-kisi soal terdapat 25 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid.

Kemudian hasil validitas angket yang terdiri dari 40 butir angket terdapat 25 butir angket yang valid dan 15 butir angket yang tidak valid. Sehingga instrumen penelitian soal yang digunakan sebanyak 25 butir soal dan 25 butir angket. Uji reliabilitas soal yang di gunakan menggunakan SPSS ver 22 dengan rumus KR 20 sehingga memperoleh indeks reliabilitas soal yang sangat kuat mencapai 0,862. Kemudian untuk hasil angket mencapai 0,913 yang memperoleh indeks reliabilitas angket yang kuat.

Hasil dari pelaksanaan *pretest* kepada peserta didik sebelum dilakukan perlakuan memperoleh rata-rata 53,29. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik belum mencapai KKM sehingga peneliti melakukan perlakuan dengan mengajarkan materi dengan menggunakan model *Inquiry Learning*.

Hasil belajar peserta didik adalah penilaian akhir dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperoleh diakhir pembelajaran dinyatakan dengan angka atau nilai. Setelah peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan model *Inquiry Learning*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada nilai rata-rata *pretest* adalah 53,29 dan meningkat pada *posttest* menjadi 73,54. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah di berikan perlakuan yaitu sebanyak 24 siswa yang tuntas dengan persentase 77% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 23%. Peneliti juga menyebarkan angket model *Inquiry Learning* untuk mengetahui apakah model *Inquiry Learning* yang di gunakan di kelas VI berpengaruh untuk hasil belajar siswa di kelas VI.

Hasil angket yang di peroleh yang telah di berikan ke siswa mencapai rata-rata 85,03, sehingga terdapat pengaruh model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan uji korelasi 0,814.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov dengan nilai taraf 0,05%, dapat di peroleh data hasil model *Inquiry Learning* kelas VI sebesar $0,211 > 0,05$ dan hasil belajar siswa adalah $0,197 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas lilliefors dapat di simpulkan bahwa data kelas VI berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,814$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah responden (n) = 31 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,344$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI tema kepemimpinan di SD Negeri 094142 Dolok Marawa.

Hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan yang di peroleh t_{hitung} sebesar 7,547 dengan jumlah responden (n) =31 siswa dan taraf 5% sehingga di dapat t_{tabel} sebesar 1.695 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka demikian H_a di terima yaitu terdapat pengaruh model *Inquiry Learning* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Marawa.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model *Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Kepemimpinan kelas VI SD Negeri

094142 Dolok Marawa Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan peneliti, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa tema kepemimpinan di SD Negeri 094142 tahun pembelajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Proses pelaksanaan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 094142 Dolok Marawa adalah dengan memberikan *pretest*, *posttest* dan angket kepada responden, test tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* 25 soal dan angket 25 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran tema kepemimpinan.

Hasil yang di dapatkan dari *pretest* rata-rata 53,29, hal ini tentu nilai siswa masih banyak yang tidak memenuhi KKM sehingga perlu di lakukannya perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*. Setelah mendapatkan hasil *pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model *inquiry learning*. Kemudian selanjutnya siswa diberikan oleh peneliti *posttest* dan angket hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Nilai *posttest* yang di dapatkan siswa rata-rata 73,54, hal ini tentu adanya

peningkatan dari sebelum di lakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dimana dari *pretest* 53,29 dan *posttest* menjadi 73,54 serta di berikan soal angket dengan rata-rata 85,03.

Adanya Pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI tema kepemimpinan di SD Negeri 094142 Dolok Marawa tahun pembelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian untuk uji normalitas jika nilai sig > 0,05, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, Jadi di peroleh data hasil model *inquiry learning* kelas V1 adalah 0,211 > 0,05 dan hasil belajar siswa adalah 0,197 > 0,05 maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat di simpulkan bahwa data kelas VI berdistribusi normal. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar 0,814 yang berada pada interpersi yang sangat kuat, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Hasil Perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk itu di peroleh t_{hitung} sebesar 7,547 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,695. Maka demikian H_a di terima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2.2 (2018): 21-29.
- Azeti, Senja, et al. "Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan." *Journal of Business Management Education (JBME)* 4.2 (2019): 10-17.
- Budi, Sihono Setyo. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas X Ipa 2 Man 1 Kulon Progo." *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2.4 (2022): 405-412.
- Charli, Leo, Tri Ariani, dan Lusi Asmara. "Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika." *Science and physics Education Journal (SPEJ)* 2.2 (2019): 52-60.
- Darman, Regina Ade. *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Efendi, Dwi Ratna, and Edi. "Komparasi model pembelajaran problem based learning dan inquiry learning ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1277-1285.
- Fahmi, Fahreza Ali, and Hera Heru Sri Suryanti. "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C Smp N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019." *MEDI KONS: Jurnal Prodi Bimbingan*

- dan Konseling UNISRI Surakarta 5.2 (2019).
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat belajar dan pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.2 (2017): 175-185.
- Fashali, Agju Jihan Indri, et al. "Penerapan Model Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 6.1 (2022): 1-12.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." Universitas Jenderal Soedirman 11 (2020).
- Fitrianti, Leni. "Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10.1 (2018): 89-102.
- Gaol, Rumiris Lumban, and Ester Julinda Simarmata. "Efektivitas bahan ajar tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol. 3. No. 4. 2019.
- Hamalik, Oemar. "Pengertian hasil belajar." Bandung: Alfabeta (2019).
- Ida, Farida Far, and Anna Musyarofah. "Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal." *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2021): 34-44.
- Imron, Imron. "Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang." *Indonesian journal on software engineering (IJSE)* 5.1 (2019): 19-28.
- Julaeha, Siti, and Mohamad Erihadiana. "Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan islam dan nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3.3 (2021): 403-414.
- Naibaho, Depi Efa, and Regina Sipayung. "Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V di SD Negeri 24 Tanjung Bunga." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 10.4
- Nurhadi, Moch, and Sri Utaminingsih. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah di Kelas VI Sekolah Dasar." *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2.1 (2020): 44-60.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. "Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9.1 (2021): 109-120.
- Priyono, Bayu Hendro, Nurul Qomariah, and Pawestri Winahyu. "Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi guru dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru SMAN 1 Tanggul Jember." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 4.2 (2018): 144-160.

- Rusman, M. Pd. Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media, 2017.
- Rawa, Natalia Rosalina, Maria Yunsiana Ninu, and Yosefina Uge Lawe. "Pengaruh model inquiry learning terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD." *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti* 6.1 (2019): 35-46.
- Saefudin, Asep, and Yeti Nurizzati. "Pengaruh gaya belajar siswa dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 7.1 (2018).
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD ASSisi Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 502-511.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Silaban, P. J., Sinaga, B., & Syahputra, E. (2024). The Effectiveness Of Developing The Realistic Mathematics Education Based On Toba Batak Culture Learning Model To Improve The HOTS Capabilities Of Prospective Elementary School Teachers. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5625-5644.
- Sugiono, Untung. Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018.
- Setiawati, Erlita. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur*. BS thesis. (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018.
- Silaban, Patri Janson. "Penerapan model pembelajaran inkuiri

- untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Jurnal Ilmiah Aquinas 2.1* (2019): 107-126.
- Siregar, Nurliani, and Hartini Nara. "Belajar dan pembelajaran." Penerbit Ghalia Indonesia (2015).
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 2021, *Metoda Statistika*, Bandung : PT Tarsito Jl. Guntur No. 20 Bandung 40262
- Sugiono, Sugiyamti. "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Edunomika 2.01* (2018).
- Waluyo, Edy. "Pengembangan desain instruksional model inquiry learning terintegrasi TPACK untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah." *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika 3.1* (2021): 1-11.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.